

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SISWA MELALUI ARISAN BUKU DI SD SWASTA PERKUMPULAN AMAL BHAKTI (PAB) 23 PATUMBAK

Ismahani¹, Zon Saroha Ritonga²,
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, zon.saroha@yahoo.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Email²

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi siswa menjadi permasalahan serius di sekolah, maka peneliti menerapkan metode arisan buku. Metode ini bertujuan untuk lebih mengiatkan siswa dalam hal membaca dan bertanggungjawab akan bahan bacaan. Metode arisan buku dimaksudkan agar siswa dapat mengatur keinginan mereka mengenai buku yang baca. Selain itu guru juga dapat melakukan beragam kegiatan belajar yang pada intinya untuk mengaktifkan kembali perpustakaan atau sudut baca didalam kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari tahap perencanaan, pengumpulan data awal, data utama, dan data akhir, serta penyelesaian. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VA. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui proses triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan melalui pengkodean dan pengkategorian data serta interpretasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah diterapkannya metode arisan buku. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kesadaran dan kebutuhan anak akan buku sebagai sumber belajar. Secara umum, siswa kelas V A SD Swasta PAB 34 telah mencapai indikator keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Hal ini ditandai dengan tingginya antusiasme terhadap keberadaan buku dan kebutuhan mengenai buku. Evaluasi dilakukan melalui monitoring dan evaluasi akhir semester dengan instrumen catatan pelanggaran serta hasil observasi monitoring. Aspek-aspek evaluasinya mencakup perencanaan, kelengkapan fasilitas, pelaksanaan, ketercapaian target serta perbandingan kondisi.

Kata kunci : *Literasi, Arisan Buku*

***ANALYSIS OF STUDENTS' LITERACY ABILITIES THROUGH
BOOK GATHERING IN COMMUNITY PRIMARY SCHOOLS
PERKUMPULAN AMAL BHAKTI (PAB) 23 PATUMBAK***

ABSTRACT

The low literacy skills of students are a serious problem in schools, so researchers apply the book gathering method. This method aims to encourage students to read more and be responsible for reading material. The book gathering method is intended so that students can regulate their desires regarding the books they read. Apart from that, teachers can also carry out various learning activities which are essentially to reactivate the library or reading corner in the classroom.

This research is a qualitative descriptive research consisting of planning stages, collecting initial data, main data and final data, as well as completion. The research subjects were VA class students. Data was collected through interview, observation and documentation techniques. The validity of the data was obtained through a process of triangulation of sources and methods. Data analysis was carried out through coding and categorizing data as well as data interpretation.

The results of the research show that children's literacy skills have shown a significant increase after implementing the book social gathering method. This is marked by the increasing awareness and need of children for books as a learning resource. In general, class V A students at PAB 34 Private Elementary School have achieved indicators of success in improving their literacy skills. This is characterized by high enthusiasm for the existence of books and the need for books. Evaluation is carried out through end-of-semester monitoring and evaluation using violation record instruments and monitoring observation results. The evaluation aspects include planning, completeness of facilities, implementation, achievement of targets and comparison of conditions.

Keywords: Literacy, Book Gathering

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang - lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (life long education).

Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Suatu masyarakat yang maju dapat

ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar, yang diajarkan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD-Organization for Economic Cooperation and Development), menggambarkan bahwa dalam dua periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012, peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan disekolah selama ini belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Perpustakaan juga sebagai penyedia bahan bacaan perpustakaan yang berfungsi sebagai penyedia sarana literasi, yaitu sudut baca kelas, area baca, menciptakan lingkungan kaya teks, serta strategi pengembangan minat baca siswa. Sarana literasi yang pertama yaitu sudut baca kelas, sudut baca kelas adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sudut baca kelas ini sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia di sudut baca kelas dapat sebagian berasal dari perpustakaan sekolah. Selain berasal dari perpustakaan, siswa siswi wajib membawa buku dari rumah untuk diletakan di sudut baca kelas. Sudut baca kelas ini dikelola oleh pustakawan, guru kelas, peserta didik, dan orang tua. Kedua, area baca meliputi lingkungan sekolah (serambi, koridor, halaman, kebun, ruang kelas, tempat ibadah, tempat parkir, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tunggu, toilet dll) yang dilengkapi oleh koleksi buku untuk memfasilitasi kegiatan membaca siswa dan warga sekolah. Ketiga, lingkungan kaya teks yang disediakan berupa karya-karya siswa (gambar atau grafik), poster-poster yang terkait pelajaran, poster buku, poster kampanye membaca, dan poster kampanye lain yang bertujuan menumbuhkan cinta pengetahuan dan budi pekerti. Keempat, pengembangan minat baca siswa yaitu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa seperti, lomba-lomba cerpen, pameran buku, aktivasi mading, jurnal buku dan lain - lain. Sasaran utama Gerakan Literasi Sekolah yaitu di sekolah pada jenjang sekolah dasar. Peserta didik disekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 6-12 tahun. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan kondisi budaya literasi siswa SD yang masih rendah, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal wajib menumbuhkan budaya

literasi secara sistematis sejak kelas awal. Hal tersebut dikarenakan siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Budaya literasi di sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama guru di sebabkan guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian budaya literasi dapat di bangun melalui proses pembelajaran. Pembelajaran literasi harus dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan dan bermakna bagi diri siswa. Jika di ajarkan dalam kondisi paksaan maka siswa akan merasa takut dan tertekan. Pembelajaran yang bermakna dapat tercapai ketika apa yang telah dipelajari siswa dapat digunakan dalam kehidupannya baik dalam menjalani kehidupan masyarakat di lingkungannya maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya, rancangan pembelajaran literasi yang perlu di rancang guru harus sesuai dengan kondisi dan perkembangan siswa kelas awal agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Rendahnya budaya literasi khususnya bagi siswa sekolah dasar, juga terjadi di SD PAB 23 Kecamatan Patumbak. Hal ini terlihat dari fenomena saat kegiatan pembelajaran siswa terlalu cepat menyimpulkan jawaban – jawaban pada saat menjawab latihan yang diberikan guru. Siswa tidak begitu antusias untuk mencari jawaban yang ujikan dengan membaca buku bacaan yang mereka punya. Selain itu tingkat kunjungan di perpustakaan sekolah juga sangat rendah. Siswa lebih suka menghabiskan waktunya dengan bermain atau duduk di kantin, dari pada membaca buku di perpustakaan. Walaupun ada siswa yang membaca buku, pada umumnya mereka hanya membolak – balikkan tiap lembaran buku. Atau bisa juga terlihat siswa hanya melihat gambar – gambar di buku tersebut, tanpa membaca keterangan yang tersaji. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mencari solusi untuk membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan buku – buku. Jika mereka telah tertarik tentunya mereka akan berminat untuk membaca buku tersebut. salah satu metode yang diterapkan peneliti yaitu dengan menggunakan metode arisan buku yang menjadi bagian dari gerakan literasi sekolah

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan

demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, atau dokumen resmi lainnya.

Sugiyono mengatakan *sampling purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka peneliti menentukan sampel penelitian yaitu kelas V A yang berjumlah 30 Orang..

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian pada siswa kelas V A SD Swasta PAB 23 Patumbak, mengenai peningkatan kemampuan literasinya melalui metode arisan buku, maka dapat diperoleh data sebagai berikut.

Dari hasil observasi dan wawancara tahap satu dan dua yang telah dilakukan peneliti, maka terlihat kepala sekolah mulai memiliki prespektif yang baik mengenai peningkatan literasi warga sekolah, kepala sekolah mulai menyadari pentingnya literasi sehingga membuat beragam kebijakan serta kegiatan mengenai literasi. Antusias kepala sekolah juga mulai terlihat, dari usahanya untuk mencari pendanaan baru untuk mengatasi masalah keterbatasan fasilitas perpustakaan, serta pemahaman kepala sekolah mengenai literasi yang cukup baik, sehingga menjadi modal dasar bagi guru maupun warga sekolah dalam hal menerapkan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan literasi.

Dari segi guru, mereka terlihat sangat bersemangat untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan kemampuan literasi siswa. Guru mulai merasakan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa, setelah metode arisan buku. Guru juga sangat antusias menjalankan serta mensosialisasikan metode arisan buku kepada orang tua siswa, sehingga mereka orang tua juga terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. beberapa orang tua siswa bahkan ada yang mau menyumbangkan berbagai buku bacaan.

Dari siswa tampak mereka mulai membiasakan diri untuk membaca buku baik itu di perpustakaan sekolah maupun di sudut baca kelas. Hal ini dikarenakan guru selalu mengaktifkan siswa untuk terus datang ke perpustakaan, karena setiap tugas yang dikerjakan harus mengambil referensi dari buku yang ada di perpustakaan. Sehingga siswa merasa sangat membutuhkan informasi dan bahan bacaan dari perpustakaan.

Selain itu guru juga mengaktifkan siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan literasi anak, dengan cara melakukan kegiatan meresensi buku. Kegiatan ini dilaksanakan setelah buku yang di dapat dari arisan telah terkumpul, maka guru memberi tugas kepada siswa dalam tiap kelompok untuk meresensi buku yang sudah didapat. Tujuan dari meresensi buku ini adalah agar anak mau membaca seluruh isi buku, kemudian meringkas isi buku tersebut. Melalui kegiatan meresensi buku ini, semua anak dipaksa untuk membaca isi buku sampai habis. Maka dengan demikian anak merasa punya kewajiban untuk membaca isi buku tersebut. Setelah kegiatan merensi buku, guru akan meminta anak satu persatu menceritakan kembali buku

yang sudah dibaca dan di buat ringkasannya. Melalui kegiatan ini anak terlihat mulai aktif mengunjungi perpustakaan dan sudut baca kelas, sehingga didapatkan pengunjung perpustakaan yang selalu meningkat. Karena anak mulai membiasakan dirinya untuk datang ke perpustakaan.

Selain hal tersebut, tanggung jawab siswa mengenai buku yang mereka beli dari arisan buku juga semakin tinggi. Siswa merasa saling memiliki sehingga mereka terkesan selalu menjaga kerapian susunan buku yang ada disudut baca, dan mereka juga sangat antusias untuk terus menambah koleksi buku yang ada di sudut baca. Antusias mereka ditandai dengan semakin aktifnya mereka menabung agar dapat membeli buku – buku yang menjadi kesenangan mereka.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil, berdasarkan indikator keberhasilan hasil belajar, sebagaimana dipaparkan oleh Djamarah, Ciri-ciri hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Sedangkan Dimiyati dan Mudjono, membagi beberapa ciri hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita
- 2) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani
- 3) Memiliki dampak pengajaran dan pengiring Indikator yang dapat

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan menggunakan metode arisan buku dikatakan berhasil, karena telah memenuhi kriteria seperti yang dimaksud. Hal ini terlihat dari perubahan yang terjadi dalam hal kemampuan literasi siswa, dan juga semua unsur yang terlibat didalamnya seperti guru dan kepala sekolah. Hasil belajar siswa siswa nampak pada

D. Kesimpulan

1. Metode arisan buku sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak, karena mampu membuat anak merasa memiliki dan bertanggung jawab atas buku yang mereka beli melalui cara arisan.
2. Metode arisan buku menjadi metode yang sangat efektif bagi guru, karena guru mampu melakukan berbagai kegiatan belajar yang intinya mengaktifkan anak untuk terus mau membaca dan merasa membutuhkan bahan bacaan.
3. Metode arisan buku terbukti dapat membantu anak untuk dapat bersikap mandiri, dalam hal pengelolaan uang jajannya, pemilihan bahan bacaan yang mereka suka, ataupun bagaimana cara mengatur

atau menjalankan arisan secara mandiri sesuai dengan nomer urut yang sudah diberikan guru

DAFTAR PUSTAKA

- Arisma, O. (2012). *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Dam Baca Sekolah* di Kelas VII Pengaruh Program Gerakan.... (Nindya Faradina)69
- Arikunto, Suharsini. 2008. *Prosedur Penelitian* (Suatu Pendekatan Praktik Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Gerakan Literasi sekolah. 2014. Gerakan literasi sekolah menjadikan Indonesia sebagai Negara berbudaya literasi tinggi setaraf dengan Negara maju
- Irma Prihantari, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan sepeda Motor Paguyuban Agung Rejeki di Kecamatan Sentolo Kabupaten Progo,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Rusli Agus, 2015. Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi, Uin Suska Riau Tahun 2011) 4Ibu Nelvia, Anggota Arisan,Wawancara, Muara Lembu, 23 Agustus 2015
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sri, W. 2010. *Menumbuh kembangkan minat baca menuju masyarakat literat*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia FKIP Univeristas Islam Malang. 17 (1) 183